

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Deskripsi Data

#### 1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pencarian mesin ketik website DJPK KEMENKEU atau link <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. Data yang diambil seluruh Kabupaten/kota Se-sumatera dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan rasionya. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan jumlah sampel yang didapat peneliti:

**Tabel 4.1 jumlah sampel dan populasi penelitian**

No	Nama Provinsi	Jumlah Provinsi	Jumlah Kabupaten/kota
1	Prov. Aceh	1	23
2	Prov. Sumatera Utara	1	33
3	Prov. Sumatera Barat	1	19
4	Prov. Riau	1	12
5	Prov. Jambi	1	11
6	Prov. Sumatera Selatan	1	17
7	Prov. Bengkulu	1	10
8	Prov. Lampung	1	15
9	Prov. Bangka Belitung	1	7
10	Prov. Kepulauan Riau	1	7
		<b>10</b>	<b>154</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>10+154</b>	<b>164</b>

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10 pemerinth provinsi dan 154 pemerintah kabupaten/kota se-sumatera yang dijadikan sampel penelitian ini. Data keuangan yang diperoleh merupakan data yang sudah dilaporkan ke DJBK RI dan DJPK KEMENKEU sehingga data tidak bisa dimanupulasi oleh sipeneliti.

Peneliti mengumpulkan data satu persatu dan dijadikan silabus untuk melakukan penelitiannya.

Setelah dilakukan bebarapa penelitian dan diuji ternyata ada beberapa sampel yang tidak memenuhi syrata untuk dilakukan penelitian. Sehingga data yang tidak memenuhi syarat tersebut harus dihilangkan dan dibuang karena memiliki nilai yang cukup ekstrim atau tinggi dari data yang lainnya. Dari data sampel 164 yang dapat digunakan hanya 120 sampel yang memenuhi syarat. Tabel 4.2 Berikut jumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian ini :

**Tabel 4.2 Jumlah Sempel dan Penelitian**

No	Nama Provinsi	Jumlah Provinsi	Jumlah Kabupaten/kota
1	Prov. Aceh	0	19
2	Prov. Sumatera Utara	0	27
3	Prov. Sumatera Barat	0	14
4	Prov. Riau	0	6
5	Prov. Jambi	0	10
6	Prov. Sumatera Selatan	0	10
7	Prov. Bengkulu	0	9
8	Prov. Lampung	0	14
9	Prov. Bangka Belitung	0	7
10	Prov. Kepulauan Riau	0	4
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>120</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>0 + 120</b>	<b>120</b>

Sumber : data yang sudah diolah, 2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan 120 sampel. Dari 164 sampel yang sudah dikumpulkan ada 44 sampel yang tidak layak untuk dilanjutkan penelitiannya karena memiliki data yang cukup tinggi atau ekstrim, sehingga mempengaruhi dalam pengujian.

### 1.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen yang meliputi Kemandirian Daerah sebagai variabel dependen, *Earning Performance*, Proporsi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Daerah	120	.03	.25	.1107	.04989
Earning Performance	120	-.02	.18	.0788	.03844
Pendapatan Asli Daerah	120	.02	.18	.0816	.03491
Dana Alokasi Umum	120	.36	.70	.5278	.07064
Valid N (listwise)	120				

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS Versi 20

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel penelitian seperti Kemandirian Daerah (Y), *Earning performance* (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Dana Alokasi Umum (X3). Terdapat juga nilai N yang menunjukkan jumlah sampel yang diambil, terdapat 120 data sekunder yang telah di pilih dan ditentukan dengan rumus sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### a. Variabel Dependen

##### 1. Kemandirian Daerah

Dalam variabel Y menunjukkan skor terendah atau minimum sebesar 0,03, nilai maksimum atau tertingginya sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian ini cukup baik karena nilai standar deviation lebih kecil dari nilai mean atau  $0,04989 < 0,1107$ .

b. Variabel Independen

1. *Earning Performance*

Variabel X1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,02 , nilai maximum sebesar 0,18 , nilai mean atau rata-rata sebesar .0788 dan standar deviation sebesar 0,03844. Hal ini menunjukkan variabel Earning Performance cukup baik, karena standar deviation earning performance lebih kecil dari mean yaitu  $0,0384 < 0,0788$ .

2. Pendapatan Asli Daerah

Variabel X2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,02 , nilai maximum sebesar 0,18 , mean atau nilai rata-rata sebesar 0,0816 , serta nilai standar deviation sebesar 0,03491. Dengan demikian variabel PAD cukup baik karena nilai mean lebih besar dari standar deviation  $0,0816 > 0,03491$

3. Dana Alokasi Umum

Variabel X3 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36, nilai maximum sebesar 0,70 serta mean atau nilai rata-rata sebesar 0,5278 dan nilai standar deviation sebesar 0,07064. variabel DAU cukup baik karena nilai mean lebih besar dari standar deviation  $0,5278 > 0,07064$ .

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya normal. Dan sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Non-Parametik *Kolmogorov-Smirov* (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12722929
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.167
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		2.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS versi 20

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirov* (K\_S) sebesar 2.143 dan signifikan sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi normal, dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian, untuk dapat menormalkan data tersebut peneliti menggunakan cara outlier dan tranformasi data (Ghozali, 2017). Cara tersebut untuk melihat mengapa data tersebut tidak normal, setelah dilakukan outlier ternyata didalam data tersebut terdapat data yang sangat jauh dari nilai umum, dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrem sehingga mempengaruhi normal data. Sehingga setelah di outlier dan di hapus data yang ekstrim diperoleh data observasi dari 164 menjadi 120 observasi. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00920050
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2-tailed)* menunjukkan nilai 0,667 lebih besar dari tingka *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data sudah dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat melanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regrasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor (VIF)*.  $VIF = 1 / Tolerance$ . Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.036	.007		5.366	.000		
1 Earning Performance	.056	.023	.043	2.480	.015	.968	1.033
Pendapatan Asli Daerah	1.411	.025	.987	57.379	.000	.991	1.009
Dana Alokasi Umum	-.084	.012	-.119	-6.820	.000	.960	1.041

a. Dependent Variable: Kemandirian Daerah

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) diketahui bahwa variabel *Earning Performance* memiliki nilai tolerance sebesar 0.968 dan nilai VIF sebesar 1.033, Variabel Pendapatan Asli Daerah nilai tolerance sebesar 0.991 dan nilai VIF sebesar 1.009, sedangkan variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai sebesar 0.960 dan nilai VIF sebesar 1.041. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai dari VIF disemua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen ( tidak terjadi multikolinieritas).

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola

tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dipastikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.017	.004		4.149	.000
1 Earning Performance	.004	.014	.027	.300	.765
Pendapatan Asli Daerah	.030	.015	.175	1.985	.050
Dana Alokasi Umum	-.024	.008	-.286	-3.188	.002

a. Dependent Variable: Ares

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa Variabel X1 *Earning Performance* memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,765 > 0,05$ ) terhindar dari Heteroskedastisitas. Variabel X2 Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai signifikan  $= 0,05$  ( $0,050 = 0,05$ ) artinya X2 netral atau sama karena nilai signifikannya tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari 0,05. Sedangkan X3 Dana Alokasi Umum memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang terkena heteroskedastisitas. Sehingga terdapat dua variabel, X1 dan X2 yang terhindar dari heteroskedastisitas sedangkan X3 terkena heteroskedastisitas

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi

Uji R (Square) atau determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total varian dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila

nilai R diatas 0,5 dan mendekati 1. Nilai R Square adalah nol sampai dengan satu. Adapun hasil dari penelitian ini untuk R Squarenya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji R**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.965	.00932	1.539

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Earning Performance

b. Dependent Variable: Kemandirian Daerah

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil olahan data tabel 4.7 diketahui bahwa nilai R (Square) sebesar  $0.966 = 96,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $96,6\%$  Kemandirian Daerah (Y) di pengaruhi oleh *Earning Performance* (X1), Proporsi Pendapatan Asli Daerah (X2), Dana Alokasi Umu (X3). Sedangkan sisa nya  $3,4\%$  dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

#### 4.4.2 Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan  $95\%$  atau  $\alpha$  sebesar  $0,05$  dari hasil output data SPSS yang diperoleh. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan tidak layak. Atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka model dinyakan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.9 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.286	3	.095	1098.106	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.010	116	.000		
	Total	.296	119			

a. Dependent Variable: Kemandirian Daerah

b. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Earning Performance

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20

Dari tabel 4.8 diperoleh koefisien signifikan (Sig) menunjukkan bahwa nilai keseluruhan Sig 0,000 pada deviation from linier, artinya koefisien (Sig)  $0,000 < 0,05$  dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan. Karena nilai regression sig menunjukkan nilai  $< 0,05$  dan model dinyatakan Layak.

### 4.3.3 Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai signifikan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.10 Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.036	.007		5.366	.000	
	Earning Performance	.056	.023	.043	2.480	.015	.968 1.033
	Pendapatan Asli Daerah	1.411	.025	.987	57.379	.000	.991 1.009
	Dana Alokasi Umum	-.084	.012	-.119	-6.820	.000	.960 1.041

a. Dependent Variable: Kemandirian Daerah

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20

1. *Earning Performance* (X1)

Pada tabel 4.9 dilihat bahwa hasil untuk variabel *Earning Performance* (X1) mempunyai nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05 (  $0,015 < 0,05$  ). Hal ini dapat dikatakan bahwa *Earning Performance* (X1) signifikan secara statistik mempengaruhi Kemandirian Daerah. Maka jawaban dari hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Earning Performance* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah (Y) Dapat diterima.

2. Proporsi Pendapatan Asli Daerah

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X2) mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ). Hal ini dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X2) signifikan secara statistik mempengaruhi Kemandirian Daerah. Maka dapat dipastikan bahwa jawaban dari hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh terhadap Kemandirian Daerah (Y) dapat diterima.

3. Dana Alokasi Umum

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X3) mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini dapat dipastikan bahwa Dana Alokasi Umum (X3) signifikan secara statistik mempengaruhi Kemandirian Daerah. Maka jawaban dari hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah (Y) Dapat diterima.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian ini penulis telah membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Perfomance* , Proporsi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Pada Kabupaten/kota SE-sumatera. Adapun hasil pengujian hipotesisnya dijelaskan sebagai berikut :

##### **4.5.1 Pengaruh *Earning Perfomance* Terhadap Kemandirian Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Perfomance* berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah. Besarnya pengaruh variabel ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan hipotesis yang dilakukan penulis. Setelah dilakukan perhitungan rasio earning perfomance diseluruh daerah kabupaten/kota se-sumatera guna untuk melihat tingkat pendapatan peraset. Dimana rasio ini digunakan untuk menilai kinerja pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya daerah tersebut untuk memperoleh pendapatan dan membuat daerah tersebut mandiri tanpa harus memperoleh dana dari luar daerah. Apalagi setelah dilakukan pengujian dalam Unstandardized Coefficients dan didapatkan hasil yang signifikan dari data yang sudah dikumpulkan oleh penulis.

Menurut Nuni (2018) *Earning Perfomance* merupakan pendapatan yang berpengaruh terhadap kemandirian suatu daerah. Dimana dengan meningkatnya *Earning Perfomance* maka pendapatan daerah tersebut akan meningkat, kemudian akan berkurang juga ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. Sehingga daerah sudah mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dan dapat dikatakan mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito Hadi (2017) yang menyatakan bahwasanya Earning Performance berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian daerah.

#### **4.5.2 Pengaruh Proporsi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemandirian Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah menjadi aktor sangat penting dalam kemandirian daerah dimana PAD merupakan sumber pendapatan asli daerah atau dana dari daerah itu sendiri. Pungutan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisah dan Lain-lain PAD yang Sah, merupakan dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah. Semakin besar dana pendapatan daerah tersebut maka akan besar pula daerah tersebut dalam upaya menciptakan kemandirian daerahnya. Dan sebaliknya jika PAD suatu daerah tersebut kecil maka akan susah pula bagi daerah tersebut untuk mandiri. Berdasarkan hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara PAD terhadap Kemandirian Daerah dan juga dilihat dari rasio Kemandirian Daerah.

Menurut Baldrice (2017) Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Carunia (2017) Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Lestari (2016) dan Wasikto Hadi (2017) mereka menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif atau signifikan terhadap Kemandirian Daerah.

#### **4.5.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap kemandirian daerah tetapi dengan arah negatif. Mengapa dikatakan demikian, karena Dana Alokasi Umum merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menunjang kebutuhan dana dalam menjalankan pemerintahannya. Maksudnya adalah apabila DAU yang diberikan pemerintah tinggi maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut PAD nya kecil, dan sebaliknya jika DAU daerah tersebut Kecil maka PAD yang dihasilkan besar sehingga dapat menyebabkan rasio Kemandirian Daerah meningkat.

Menurut Halim (2016) Dana alokasi umum adalah transfer dana yang bersifat *block grant*, sehingga pemerintah daerah mempunyai keleluasaan di dalam penggunaan DAU sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing daerah lain. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan pusat dan Keuangan Daerah disebutkan bahwa Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Lestari (2016) yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh Signifikan terhadap kemandirian daerah.